

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan suatu usaha dikatakan efektif jika sebuah usaha tersebut mencapai tujuannya.¹³ Pendapat lain juga mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sejalan dengan itu Sedarmayanti mendefinisikan konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.¹⁴

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa efektivitas adalah menyangkut pencapaian atau sejauh mana suatu sasaran dapat dicapai atau diwujudkan dari suatu kegiatan sesuai dengan prosesnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menilai tingkat efektivitas dapat digunakan perbandingan antara rencana awal dengan hasil kenyataan yang didapat . Semakin efektif jika tingkat kekeliruan atau kesalahan yang terjadi rendah. Efektivitas adalah suatu ukuran tentang bagaimana suatu target atau sasaran yang telah ditentukan tercapai yang mengacu pada hasil akhir. Hasil akhir adalah tujuan utama. Semakin mencapai target yang ditentukan maka efektivitasnya semakin baik.

¹³ Handayanigrat, *Prilaku Organisasi*, Yogyakarta:Gajah Mada University press, 2008, hlm 92

¹⁴ Sadarmayanti, *Sumber Daya Manusia*, Bandung: Cv. Mandar Maju, 2009 hlm. 59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Konseling Kelompok Adlerian

Konseling kelompok Adler yaitu pelaksanaan konseling yang dilakukan berkelompok dengan menerapkan teknik-teknik konseling Adler.¹⁵ Menurut Sonstegard siswa yang mengganggu, yang egois, dan yang terisolirlah yang paling bisa dalam menggunakan pengalaman kelompok. “Too often, prescreening eliminates from the group the very person or people who could most use a group experience: the disruptive the self-absorbed and the isolated”.¹⁶

Siswa-siswa yang mengalami keterasingan sosial di sekolah di sebabkan oleh kurangnya minat sosial dalam diri mereka. Minat sosial yang kurang berkembang tersebut di sebabkan oleh perasaan rendah diri yang bersumber dari cacat fisik, pengabaian dari orang tua, pola asuh yang terlalu memanjakan, dan penyiksaan. Untuk menutupi rasa rendah dirinya itu siswa akan menampilkan perilaku mengisolasi diri sehingga mengalami keterasingan sosial. Sebaliknya terlalu mengejar perasaan superior sehingga berperilaku agresif, destruktif, dan mendominasi. Akibat dari terlalu mengejar perasaan superior adalah penolakan dari kelompok sosial karena perilaku yang tidak menyenangkan dan merugikan orang lain.

Keyakinan Adler bahwa semua orang dapat berubah untuk mencapai sesuatu kearah evolusi manusia yang bersifat positif. Sehingga konselor kelompok Adlerian terfokus pada pemahaman pola perilaku yang

¹⁵Sonstegard, Bitter, & Pelonis. *Adlerian Group Counseling and Therapy Step by Step*. New York: Brunner Routledge, 2004, hlm. 3

¹⁶Ibid, hlm. 19

ditampilkan anggota kelompok untuk berubah sehingga menggunakan dinamika kelompok untuk membantu kelompok menolong dirinya sendiri

Corey *“Adler’s system emphasizes the social determinants of behavior rather than its biological aspects; its goal directedness rather than its origins in the past; and its purposeful rather than its unconscious nature. This “socioteleological” approach implies that people are primarily motivated by social forces and are striving to achieve certain goals.”*

“Sistem Adler menekankan faktor sosial perilaku dari pada aspek biologis; bukan terhitung tujuannya asal-usul di masa lalu dan yang terarah dari pada alam bawah sadarnya. “Socioteleological” Pendekatan ini menyiratkan bahwa orang termotivasi terutama oleh kekuatan-kekuatan sosial dan berusaha untuk mencapai tujuan tertentu.”

Pendalaman terhadap psikologis anggota kelompok menjadi tolak ukur kesuksesan konseling kelompok dengan pendekatan konseling Adler. Analisis ditekankan pada pola pikir individu, keluhan dan perasaannya. Agar klien menyadari kekuatan, kelemahan dan cara lain yang mungkin dilakukan untuk menyelesaikan masalahnya dan dapat mendorong perubahan pada diri anggota kelompok dapat menggunakan bermacam teknik.

a. Rasional Konseling Kelompok Adlerian

Konseling kelompok Adlerian dengan suasana kelompok, anggota kelompok ikut serta serta melihat dan merasakan tidak hanya merekalah yang bermasalah. Serta adanya dukungan sosial dari anggota dalam kegiatan konseling dengan format kelompok. Kelebihan dari format kelompok yaitu setiap anggota mendapat tanggapan balik dari anggota lain serta tersedianya bantuan dan memiliki kesempatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dapat melihat masalahnya dengan lebih nyata. Memahami peran, fungsi dan mencari tempat dalam kelompok sosial.

b. Tujuan Konseling Kelompok Adlerian

Tujuan utama dari konseling kelompok Adlerian difokuskan pada pertumbuhan dan tindakan-tindakan individu dalam kelompok. Individu yang menjadi anggota kelompok Adlerian memperoleh pengalaman yang lebih berorientasi pada pengalaman social kelompok, terintegrasi secara pribadi, dan memperoleh keterarahan tujuan, menghilangkan pendirian perilaku kompetitif dan menjadi lebih mampu berhubungan dengan isu-isu yang berasal dari keluarga jika kelompok terdiri dari siswa maka kelompok Adlerian percaya mereka akan mengenal lebih jelas konsekuensi logis dari tindakan mereka.¹⁷

Corey dalam bukunya *Theory & Practice of Group Counseling* menjelaskan konseling kelompok Adlerian memiliki 4 tujuan utama yaitu membangun dan hubungan antara konselor dan klien, menyediakan hubungan yang mendukung bagi klien, membantu klien untuk menemukancara lain penyelesaian masalahnya, serta memberikan wawasan dan pengetahuan baru untuk klien.

- 1) “In my own groups, the type of structure provided in the initial stage is aimed at assisting members to identify and express their fears, expectations, and personal goals. For example, members participate in dyads, go-arounds, and structured questions as ways of making it easier for them to talk to one another about their life issues.”¹⁸

¹⁷ Lamogan Namora dan Hasnida, *Op.cit* , hlm. 124-125

¹⁸ Corey Gerald, *Theory & Practice of Group Counseling*, California: Thomson Brook/Cole, 2012, hlm. 84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan yang nyaman akan membuat klien merasa dipahami dan diterima untuk itu diperlukan tindakan untuk membangun dan mempertahankan hubungan empati di antara konselor dan klien berdasarkan rasa hormat dengan adanya hubungan yang nyaman diharapkan klien dapat terbuka dan mau mengembangkan diri kearah yang lebih baik.

- 2) “Yalom believes that both too much and too little leader activity or leader management are detrimental to the members’ growth as well as to the autonomy of the group. Too much leader direction tends to limit the growth of members, and too little results in aimless groups. Yalom sees the basic task of the group leader as providing enough structure to give a general direction to the members while avoiding the pitfall of fostering dependency on the leader. His message to leaders is to structure the group in a way that promotes each member’s autonomous functioning. Instead of inviting or calling on members to speak, for example, leaders can show them how to bring themselves into the interactions without being called on.”¹⁹

Suasana konseling harus mendukung agar anggota kelompok yakin telah datang ke tempat yang benar. Mereka dapat menemukan apa yang mereka percaya dalam hidup dan memahami mengapa kepercayaan dan perasaan mereka benar atau salah.

- 3) “Leader direction during the early phases of a group tends to foster cohesion and the willingness of members to take risks by making themselves known to others and by giving others feedback Another leader task during the early stage of a group involves being aware of the nature of members’ concerns about self-disclosure. Leaders can intervene by helping members identify and process their concerns early in the life of a group. Robison, Stockton, and Morran (1990) cite research indicating that early structure provided by the leader tends to increase the

¹⁹Corey Gerald, *loc cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

frequency of therapeutically meaningful self-disclosure, feedback, and confrontation. It appears that this structuring can also reduce negative attitudes about selfdisclosure.”²⁰

Arah pemimpin selama fase awal sebuah kelompok cenderung mendorong kohesi dan kemauan anggota untuk mengambil risiko dengan membuat diri mereka dikenal oleh orang lain dan dengan memberi umpan balik lain Tugas pemimpin lainnya pada tahap awal sebuah kelompok melibatkan menyadari sifat anggota 'kekhawatiran tentang keterbukaan diri. Pemimpin dapat melakukan intervensi dengan membantu anggota mengidentifikasi dan memproses masalah mereka di awal kehidupan kelompok. Robison, Stockton, dan Morran (1990) mengutip penelitian yang menunjukkan bahwa struktur awal yang diberikan oleh pemimpin cenderung meningkatkan frekuensi penyampaian, umpan balik, dan konfrontasi bermakna secara terapeutik. Tampaknya penataan ini juga dapat mengurangi sikap negatif tentang keterbukaan diri. "

Membantu anggota kelompok untuk menemukan cara lain dalam menyelesaikan masalah mereka, mengerakan untuk membuat keputusan dan memberi pandangan tentang baik dan buruk dalam tindakan yang mereka ambil menjadi tugas konselor pada tahap ini.

- 4) “In summary, although many variables are related to creating norms and trust during the early phase of development, the optimum balance between too much and too little leader direction is one of the most important. The art is to provide structuring that is not so tight that it robs group members of th responsibility of fi nding their own structure. Involving group members in a continual process of evaluating their own progress and that of the group as a whole is one effective way of checking for the appropriate degree of structure. Members need to be taught specifi c skills of monitoring group process if they are to assume this responsibility”²¹

Memberikan wawasan dan pemahaman baru bagi masalah klien dengan cara melibatkan anggota kelompok

²⁰ Corey Gerald, *loc cit.*

²¹ Corey Gerald, *loc cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses evaluasi yang terus berlanjut dan perkembangan kelompok sebagai keseluruhan anggota perlu diajar keterampilan khusus dalam proses kelompok pemantau jika mereka diajar untuk memikul tanggung jawab yang sedang mereka hadapi dan untuk menjalani hidup yang lebih baik setelahnya.

c. Teknik-teknik Konseling Kelompok Adlerian

Pelaksanaan konseling kelompok Adlerian dapat mempraktekkan berbagai teknik untuk mendalami perasaan, fikiran dan perilaku klien menurut Corey. Teknik yang biasa digunakan antara lain, menyatakan kembali, refleksi, ingatan awal, metafora, bercerita bersama, simulasi dan bermain peran, tujuan *paradoxical*, beracting “seperti jika”, menangkap diri sendiri, membuat perubahan, pengaturan tugas dan komitmen, dan teknik tekan tombol.²²

1) Menyatakan Kembali

Ketika klien menjadi tidak yakin dan ragu dalam menyampaikan sesuatu konselor dapat membantu klien mengeksplorasi dirinya menggunakan teknik menyatakan kembali dengan cara mengulang pernyataan klien. Contohnya “saya tidak menyukai....”, lalu konselor mengulang kembali dengan “kamu tidak menyukai.....”.

²² Raja Rahima M, *Penerapan Konseling Kelompok Adlerian Untuk mengurangi Rasa Rendah Diri Siswa Obesitas di SMPI Khaira Ummah*, Tesis pascasarjana ilmu pendidikan, UNP, 2015, hlm. 31-32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Refleksi

Konselor dapat membantu klien memahami emosi yang sedang ditunjukkannya melalui perilaku tertentu tindakan ini di sebut dengan merefleksi perasaan dan merefleksi pikiran. Refleksi membantu klien menyadari apa sebenarnya yang di fikirkan dan di rasakannya.

3) Ingatan Awal

Mengidentifikasi kepercayaan dan keyakinan klien terhadap dunia, dirinya, dan orang lain. Konselor dapat menemukan emosi klien dan cara memahami klien, sebagai contoh jika klien menyampaikan perasaan diabaikan dan ditelantarkan maka konselor membuka diri untuk memberikan kehangatan dan dukungan sosial yang lebih baik.

4) Membandingkan/Metafora

Beberapa klien menggunakan metafora dalam menyatakan sesuatu memberikan pemahaman kepada konselor tentang bagaimana klien melihat dunianya. Konselor dapat memahami klien melalui metafora yang ditunjukkannya. Kadang kala metafora merupakan ketakutan klien atau sebaliknya adalah keinginan klien terhadap kondisinya.

5) Bercerita Bersama

Hal-hal yang disampaikan oleh klien, merupakan poin penting dari masalah yang sedang dialaminya. Konselor dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan keterkaitan antara cerita dengan masalah klien seperti kepercayaan dan keyakinan klien yang salah terhadap diri dan lingkungannya.

6) Simulasi dan Bermain Peran

Teknik bermain peran ini menggunakan skenario untuk tiap anggotanya. Peran yang dimainkan dapat membantu mereka merasakan dan menemukan perilaku berbeda, dari peran itu anggota kelompok menyadari pengaruh perilaku yang ditampilkan. Melalui teknik diharapkan dapat membantu anggota kelompok mengembangkan sikap empati terhadap orang lain, mengembangkan kemampuan sosial, mengambil keputusan dan mengevaluasi diri.

7) Tujuan *Paradoxical*

Klien kadang bertindak bertolak belakang dari kondisi yang dialaminya. Teknik ini digunakan untuk menyadarkan klien tentang tujuan perilakunya, dengan teknik ini klien dibantu untuk menyadari kekeliruannya dalam berperilaku.

8) Berakting “seperti jika”

Pengunaan teknik ini klien diberikan sebuah tugas atau latihan Teknik sesuai dengan peran yang ingin dia mainkan. Contohnya klien yang pemalu, dalam teknik ini dia ingin menjadi orang yang berani. Untuk itu klien diminta untuk memainkan peran tersebut dari sudut pandangnya, konselor juga dapat membebaskan

klien berekspresi sesuai dengan perannya itu. Klien mungkin akan mengganti beberapa peran bagi dirinya, konselor seharusnya juga memahami bahwa klien mencoba mengubah pikirannya bahwa peran itu benar benar terjadi bagi klien. Setelah klien selesai memainkan perannya, konselor mengajak klien mendiskusikan hasilnya.

9) Menangkap Diri Sendiri

Klien diminta untuk mengungkapkan perilaku yang ingin diubah dalam teknik ini. Humor juga dapat digunakan dalam teknik ini, karena beberapa klien akan merasa tersinggung jika langsung diminta mengungkapkan perilakunya yang kurang baik atau bermasalah. Setelah ketika klien mengetahui dirinya bermasalah dengan cepat mengatakan bentuk perilaku tersebut, tetapi terkadang klien harus dibantu untuk menyadari perilaku yang menjadi penyebab dirinya bermasalah.

10) Membuat Perubahan

Penting bagi klien mengetahui alasan perilaku itu harus diubah, dan mampu memberikan pandangan tentang perilaku lama dengan tegas untuk itu dibutuhkan penegasan pada situasi lama melalui teknik ini sehingga klien dapat berpindah dari situasi awal kesituasi yang baru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11) Pengaturan Tugas dan Komitmen

Untuk menegaskan terhadap keinginan klien berubah teknik ini dapat digunakan, dengan cara mengidentifikasi apa yang dapat dilakukannya terhadap masalah yang dihadapinya, ketika klien merasakan sukses dengan perubahan itu maka kemungkinan perilaku baru tersebut akan terus berlanjut.

12) Teknik Tekan Tombol

Klien bertanggung jawab atas perasaan baik dan buruk yang dialaminya, penggunaan teknik ini untuk menyadarkan klien bahwa dirinya memegang kendali atas keputusan yang diambil karena itu klien dilatih untuk mengatur perasaannya. Teknik ini juga dapat dilakukan dengan meminta siswa menceritakan kembali sebuah pengalaman yang membuatnya merasa sangat senang, dan pengalaman yang membuatnya merasa sangat buruk. Menceritakan kembali dapat membantu klien meyakini bahwa baik dan buruknya perasaan berada ditangannya. Klien dapat mengatur dan menampilkan perasaannya dengan lebih baik.

d. Tahap-tahap Konseling Kelompok Adlerian

Terdapat 4 tahap yang harus dilaksanakan dalam kegiatan konseling kelompok Adlerian. 4 tahap terdiri dari, membangun dan mempertahankan hubungan konseling secara menyeluruh, menemukan kerja dinamis pada individu, wawasan, orientasi kembali .²³

²³ Lamogan namora dan Hasnida, *Op.cit* , hlm. 124-125

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Membangun dan Mempertahankan Hubungan

Pada tahapan ini konselor ditugaskan untuk mendorong kerja sama dan semangat yang sama kepada anggota kelompoknya. Anggota kelompok dapat melakukan kontak formal ataupun informal untuk membangun dan mempertahankan hubungan, setelah suasana keikutsertaan tercipta, anggota kelompok dipersilahkan untuk mengeksplorasi gaya hidup mereka dan memahami lebih jelas bagaimana mendorong perilaku mereka sekarang atau menemukan fungsi dalam tugas-tugas seluruh kehidupan.

2) Mengeksplorasi dinamika-dinamika dalam diri individu

Tahapan ini mencakup eksplorasi tentang hubungan-hubungan keluarga. Menemukan dan memahami gaya hidup seseorang dan melihat bagaimana hal itu mempengaruhi seseorang, setelah analisis-analisis ini, anggota kelompok mulai bergerak ke arah wawasan dan tahapan reorientasi kelompok.

3) Mengomunikasikan suatu pemahaman diri kepada individu

Konselor dapat membantu klien untuk mendapatkan wawasan baru dalam mengubah gaya hidup dan perilaku yang ingin diubah melalui masukan dan tanggapan dari anggota kelompok lainnya. Tahapan ini dirangkai menggunakan tafsiran konselor. Tafsiran dilakukan sebagai hipotesis tentatif dalam kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Melihat Alternatif dan Membuat Pilihan Baru

Anggota kelompok dianjurkan untuk bertindak dan menerima kehidupan mereka yang terkontrol setiap prosedur, Interaksi yang telah terjadi antara klien bersama anggota kelompok akan memberinya arah untuk membuat pilihan baru, mengambil keputusan, dan melakukan orientasi kembali terhadap arti kejadian di masa lalu.

e. Proses Konseling Kelompok Adlerian

Sonstegard menggunakan enam langkah dalam proses konseling kelompok Adlerian, yaitu *data base*, *forming a group*, *psychological investigation*, *psychological disclosure*, *psychological reorientation/re-education*, dan *terminate interview-stop*.

1) *Data Base*

*“Information about clients and potential group members is often available to group practitioners, through either intake processes, referrals, or pregroup meetings when they are used, an early database can often help a group therapist to form initial guesses about the group, hypotheses that will later be confirmed or discarded. These initial hypotheses, to be useful, require at least some initial data that are psychologically relevant: where the person fits in her or his family constellation: how the person describes their personal concerns, a description of the group experience.”*²⁴

“Informasi tentang klien dan anggota kelompok potensial sering tersedia untuk praktisi kelompok, melalui proses intake, arahan, atau pertemuan pregroup baik ketika mereka digunakan, database awal sering dapat membantu terapis kelompok untuk membentuk tebakan Secara dini tentang grup, hipotesis yang nantinya akan dikonfirmasi atau discarded. Ini hipotesis awal, untuk menjadi berguna, memerlukan setidaknya beberapa data awal yang secara psikologis relevan: di mana orang tersebut cocok dalam dirinya

²⁴Sonstegard, Bitter, & Pelonis, *Op.cit* , hlm. 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau konstelasi keluarganya: bagaimana seseorang menggambarkan keprihatinan pribadi mereka, deskripsi dari pengalaman kelompok”.

Informasi tentang klien berfungsi sebagai hipotesa bagi konselor untuk merancang bantuan dengan melihat kekuatan dan kelemahan klien. Data itu meliputi data pribadi seperti nama, hobi, jumlah saudara, pendidikan, dll. Data klien yang diperoleh juga akan membantu konselor dalam memahami klien dengan tepat, jika memang harus dialih tangankan maka konselor dapat memberikan data yang benar tentang klien.

2) *Forming a Group*

*“For group to get off to a smooth start, it is important for the group leader to address certain logistics, such as size, location, and balance of group members. Most of these issues require the therapist to reflect on what would constitute optimal conditions”*²⁵

“Untuk mendapatkan awal yang mulus, penting bagi pemimpin kelompok mengatasi proses tertentu, seperti ukuran, lokasi, dan keseimbangan anggota kelompok. Sebagian besar masalah ini membutuhkan terapis untuk merenungkan apa yang akan merupakan kondisi yang optimal”

“Assuming there logistics can adequately met, most group conseling and therapy sessions take place in a moderately comprotable setting with chairs place in circle, if group members begin to take their place before the session begins, it is not uncommon for some informal introductions occur and early alliances may even star to form”.²⁶

“Dengan asumsi proses akan cukup memadai, kelompok penyuluhan dan terapi berlangsung dalam pengaturan cukup nyaman dengan kursi tempat dalam lingkaran, jika anggota kelompok mulai mengambil tempat mereka sebelum sesi dimulai, tidak jarang untuk beberapa perkenalan resmi terjadi dan aliansi awal bahkan mungkin mulai untuk membentuk”

²⁵ Sonstegard, Bitter, & Pelonis. *Op.cit*, hlm. 64

²⁶ Sonstegard, Bitter, & Pelonis. *Loc. cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembentukan kelompok dilakukan pada tahap ini, Setelah data terkumpul dan konselor telah mengenal masing-masing anggota melalui informasi diri tersebut, maka kelompok siap dibentuk untuk diberikan perlakuan. Pembentukan kelompok dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal antara lain:

a) Komposisi Kelompok

Kelompok heterogen lebih sering digunakan dibanding kelompok yang homogen karna dianggap akan memberikan banyak keuntungan, dalam Penelitian ini menggunakan kelompok homogen yaitu dalam hal isu yang dibahas dan jenis kelamin.

Pendapat diatas didukung oleh Yalom dalam buku Adlerian group counseling and therapy *"Homogeneous groups will jell more quickly, become more cohesive, offer more immediate support to group members, are better attended, have less conflict, and provide more rapid relief of symptoms... The homogeneous group, in contrast to the heterogeous group, has a tendency to remain at superficial levels and is a less effective medium for the altering of character structure."*²⁷

" Kelompok-kelompok homogen akan kental lebih cepat, menjadi lebih kohesif, menawarkan dukungan yang lebih mendesak kepada anggota kelompok, lebih baik dihadiri, memiliki konflik kurang, dan memberikan bantuan lebih cepat dari gejala ... Kelompok homogen, berbeda dengan kelompok heterogeous, memiliki kecenderungan untuk tetap pada tingkat yang dangkal dan media kurang efektif untuk mengubah struktur karakter"

²⁷Sonstegard, Bitter, & Pelonis. *Loc. Cit*, hlm. 113

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isu yang homogen dibahas dengan beberapa pertimbangan antara lain:

- (1) Lebih menyatu karna memiliki kesamaan.
- (2) Dalam memberikan saran, pertolongan, dan pendapat, anggota lebih cepat mengerti.
- (3) Masalah-masalah siswa di sekolah seperti, *underachievers*, kehilangan atau tidak menyadari potensi diri, masalah pasangan, kecanduan alkohol, dan stress. Sangat dianjurkan untuk menggunakan kelompok homogen.
- (4) Kesamaan isu atau masalah dalam kelompok diharapkan mampu mengurangi dan memperkecil masalah serupa pada anggota lain.

Dalam konseling yang diterapkan oleh Prayitno yaitu mengedepankan heterogenitas atau keragaman. Pembentukan kelompok hampir sama dengan pembentukan kelompok pada tahap ini. Keragaman yang dimaksud adalah jenis kelamin, namun untuk usia dan tingkatan pendidikan disarankan agar homogen.

b) Jumlah Anggota

*“ There is a general clinical perception that 10 to 12 is the maximum limit for affectiveness, with 8 members being a preferred number”.*²⁸

²⁸Sonstegard, Bitter, & Pelonis. *Loc. Cit.* New York: Brunner Routledge, 2004, hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Ada persepsi klinis umum bahwa 10 sampai 12 adalah batas maksimum untuk Keefektifan, dengan 8 anggota menjadi nomor disukai".

Kelompok yang efektif terdiri dari 8 sampai 12 orang. Menurut Yalom dalam Adlerian group counseling and therapy *"even at 12 members yalom suggested that there is some loss of effectiveness for going therapy groups"*²⁹ Apabila lebih dari 12 orang dikhawatirkan kegiatan berjalan kurang efektif. Sebaliknya, apabila kurang dari 8 orang, maka anggota kelompok tidak banyak mendapat pengalaman dari anggota lain yang memiliki masalah yang sama dengan mereka.

c) Pengaturan Tempat

*"Atmosphere in a group counseling or therapy room is worth attending to, it can support and augment group process or distract. Some institutions simply can't supply ideal space, but some minimum requirements are assential. These include (a). privacy; (b) reasonable control of outside noise, inside temperature, and lighting; and (c) the opportunity for participants to sit in a circle. Faced with crowded school and agency conditions..."*³⁰

"Suasana di ruang konseling kelompok atau terapi bernilai menghadiri untuk, dapat mendukung dan meningkatkan proses kelompok atau mengalihkan perhatian. Beberapa lembaga tidak bisa menyediakan ruang yang ideal, tetapi beberapa persyaratan minimum yang assential. Ini termasuk (a). pribadi; (b) kontrol yang wajar dari kebisingan di luar, di dalam suhu, dan pencahayaan; dan (c) kesempatan bagi peserta untuk duduk dalam lingkaran. Dihadapkan dengan sekolah ramai dan kondisi badan, kami telah mengadakan sesi konseling kelompok di kamar strage, kamar boiler di luar, di tahap auditorium, dan dalam koridor yang terisolasi, tapi tidak ada tempat di mana kelompok fuction terbaik".

Suasana yang kondusif bagi para anggotanya menjadi faktor yang harus diperhatikan. Tempat pelaksanaan kegiatan harus membuat setiap anggota nyaman, seperti jauh dari suara-suara yang mengganggu, suhu yang mendukung, cahaya yang

²⁹ *Ibid*, hlm 114

³⁰ *Ibid.*, hlm 115

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cukup dan lain-lain. Dalam pembentukan posisi duduk sebaiknya berbentuk lingkaran.

d) Beberapa Aturan Normatif

*“Although these decisions seem rather basic, they give some control over the group structure to the group members, and they lay the foundation for dealing with more important issues. Is the group open or closed? Can members come and go as they please or do be silent, to observe, but not talk? What will the use and limitations of confidentiality be, and how will this essential concept be defined? Again, continuing with the same group.”*³¹

“Meskipun keputusan ini tampaknya agak dasar, mereka memberikan beberapa kontrol atas struktur kelompok kepada anggota kelompok, dan mereka meletakkan dasar untuk menangani isu-isu yang lebih penting. Apakah kelompok terbuka atau tertutup? Dapat anggota datang dan pergi sesuka mereka atau melakukan akan diam, untuk mengamati, tetapi tidak berbicara? Apa yang akan penggunaan dan keterbatasan kerahasiaan, dan bagaimana akan konsep penting ini didefinisikan? Sekali lagi, terus dengan kelompok yang sama”.

Membuat kesepakatan dengan anggota kelompok mengenai waktu penyelenggaraan, frekuensi kegiatan, beberapa aturan normatif seperti para anggota yang tidak bisa hadir dan kerahasiaan dari isi pembicaraan dalam kelompok. Aturan normatif membantu konselor untuk menumbuhkan kepercayaan pada klien. Konselor membantu anggota kelompok membuat aturan yang dirasa perlu dan menegaskan untuk mentaati aturan tersebut, hal ini berguna untuk anggota kelompok tidak bersedia membuka diri karena takut permasalahan yang dialaminya diketahui oleh orang lain.

³¹Sonstegard, Bitter, & Pelonis. *Adlerian, Op.cit.* hlm. 67

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Perkenalan

“When everyone is present. We catch everyone up on how the group was formed and any hopes or desires we have for the group process and then we ask the group members to briefly introduce themselves”³²

“Ketika semua orang hadir. Kita menangkap semua orang tentang bagaimana kelompok dibentuk dan setiap harapan atau keinginan kita untuk proses kelompok dan kemudian kami meminta anggota kelompok untuk secara singkat memperkenalkan diri”

Pada umumnya kegiatan konseling kelompok dilaksanakan pada anggota yang telah saling mengenal bukan untuk anggota yang baru bertemu namun apabila para anggota belum saling mengenal, maka konselor dapat melakukan perkenalan dan memberikan kesempatan pada para anggota untuk merasa dekat dan nyaman satu sama lain.

Berbeda dengan konseling kelompok yang dikembangkan oleh Prayitno, pembentukan kelompok dilakukan pada tahap awal. Kegiatan pembentukan berisi dengan pengungkapan pengertian dan tujuan kegiatan, penjelasan cara pelaksanaan, perkenalan dan melakukan permainan untuk keakraban. Kesamaan pada tahap ini adalah penyampaian tata cara dan aturan normatif, di mana para anggota tidak dibenarkan untuk membuka isi pembicaraan kepada selain anggota kelompok

³²*Ibid*, hlm. 65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Psychological Investigation*

*“Adlerian psychological investigations focus on person patterns and motivations expressed and enacted within the group and the social contexts experienced by individual group members. While most such investigations start with a subjective interview that allows groups members to bring up various issues, adlerians may introduce more objective inquiries, including “ the question”, family constellation and/or birth order, an evaluation of the tasks of life, or early recollections, to name a few.”*³³

“Penyelidikan psikologis Adlerian fokus pada pola orang dan motivasi menyatakan dan diundangkan dalam kelompok dan konteks sosial yang dialami oleh individu anggota kelompok. Sementara sebagian besar penyelidikan tersebut mulai dengan sebuah wawancara subjektif yang memungkinkan kelompok-kelompok anggota untuk memunculkan berbagai masalah, Adlerians dapat memperkenalkan pertanyaan lebih objektif, termasuk "pertanyaan", konstelasi keluarga dan / atau urutan kelahiran, evaluasi tugas kehidupan, atau awal ingatan, untuk beberapa nama.. ”

Psychological investigation terdiri dari dua bagian, pertama melalui pertanyaan bersifat subjektif yaitu pertanyaan mengenai tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan, anggota fokus diarahkan untuk menetapkan tujuan berdasarkan kondisi yang ingin mereka atasi atau kembangkan, hubungan dengan keluarga, dan kesulitan dalam hidup atau masalah yang mereka hadapi.

Pendalaman kedua melalui pertanyaan objektif yaitu pertanyaan mengenai: jumlah keluarga, posisi dalam keluarga (anak pertama, kedua, dan seterusnya), tempat tinggal dan lain-lain yang bersifat objektif. Pertanyaan ini akan membantu konselor untuk memahami konstelasi klien dengan keluarganya.

³³*Ibid* , hlm.62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap ini berbeda dengan konseling kelompok yang dikembangkan oleh Prayitno tahap ini tidak dilalui oleh anggota kelompok. Setelah melakukan orientasi kegiatan, konseling kelompok Prayitno melanjutkan dengan memasuki tahap peralihan. Tahap peralihan bertujuan untuk melihat kesiapan para anggota untuk memasuki tahap kegiatan.

4) *Psychological Disclosure*

“Psychological disclosures might happen at any point in the group process. Although initial disclosures tend to come from the group leader, it is important to involve group members in the process as soon as possible. The group is invited to investigate meaning in each other’s lives as a foundation for working with each other and considering desired changes. Psychological disclosures are used to:

- a) *Create understanding by making unconscious processes conscious.*
- b) *Confront useless interactions in the group*
- c) *Explore possible motivations behind behaviors.*

*All behaviors, feelings, values and convictions have a purpose that is social in nature. Understanding the social results of a member’s behavior is the easiest way to discover goals and purposes”.*³⁴

“Pengungkapan psikologis yang mungkin terjadi pada setiap titik dalam proses kelompok. Meskipun pengungkapan awal cenderung datang dari pemimpin kelompok, penting untuk melibatkan anggota kelompok dalam proses secepatnya. Kelompok ini diundang untuk menyelidiki makna dalam kehidupan masing-masing sebagai dasar untuk bekerja dengan satu sama lain dan mempertimbangkan perubahan yang diinginkan. Pengungkapan psikologis digunakan untuk:

- a) Buat pemahaman dengan membuat proses sadar sadar.
- b) Hadapi interaksi tidak berguna dalam kelompok
- c) Jelajahi mungkin motivasi di balik perilaku.

Semua perilaku, feelings, nilai-nilai dan keyakinan memiliki tujuan yang sosial di alam. Memahami hasil sosial dari

³⁴*Ibid* ,hlm.84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku anggota adalah cara termudah untuk menemukan tujuan dan tujuan”.

Mendalami masalah klien melalui penyingkapan makna dibalik tujuan perilaku, perasaan, anggapan, dan lain-lain merupakan pokok kegiatan dari tahapan ini. *Psychological disclosure* dapat dibantu oleh konselor maupun anggota. Pada konseling Prayitno tahap ini disebut dengan tahap kegiatan pada tahap ini para anggota diberi kesempatan untuk mengungkapkan masalah, kemudian dari semua masalah yang diungkapkan tersebut dipilih satu masalah yang paling penting dan mendesak untuk dibahas dalam kegiatan. Begitu seterusnya hingga masalah semua anggota kelompok selesai dibahas.

5) *Psychological Reorientation/Re-education*

“Psychological reorientation is about changing group member’s stances in life, it is about helping people to cope and to approach life’s tasks in a useful manner. Adlerians define this usefulness as:

- a) *A sense of belonging and feeling valued in one’s community.*
- b) *A movement away from self-absorption, withdrawal, isolation, or self protection, toward the development of a community feeling and social interest.*
- c) *The enactment of traits commonly associated with a community feeling, such as courage, the acceptance of imperfection, confidence, a sense of humor, a willingness to contribute, an interest in the welfare of others, and a friendly approach to people(Ansbacher& Ansbacher,1956; Bitter& West, 1979)*

Sometimes psychological reorientation is accomplished through reframing, a modification of motivation, the creating of new meaning, or the development of new possibilities and options. The most common reorientation process in group, however, is group problemsolving.”³⁵

³⁵*Ibid* ,hlm.63-89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Reorientasi psikologis adalah tentang mengubah sikap anggota kelompok dalam hidup, ini adalah tentang membantu orang untuk mengatasi dan mendekati tugas hidup dalam cara yang bermanfaat. Adlerians mendefinisikan kegunaan ini sebagai:

- a) Sebuah rasa memiliki dan penebangan dihargai dalam satu komunitas.
- b) Sebuah gerakan dari penyerapan diri, penarikan, isolasi, atau perlindungan diri, menuju pengembangan perasaan masyarakat dan kepentingan sosial.
- c) Pemberlakuan ciri umumnya terkait dengan perasaan masyarakat, seperti keberanian, penerimaan ketidaksempurnaan, kepercayaan diri, rasa humor, kesediaan untuk berkontribusi, suatu kepentingan kesejahteraan orang lain, dan pendekatan ramah kepada orang-orang

Kadang-kadang reorientasi psikologis dicapai melalui reframing, modifikasi motivasi, yang menciptakan makna baru, atau pengembangan possibilities baru dan pilihan. Proses reorientasi paling umum dalam kelompok, bagaimanapun, adalah kelompok pemecahan masalah. "

Membantu klien menemukan pemecahan masalah setelah masalah dipahami secara menyeluruh dengan memberikan:

- a) Wawasan baru mengenai masalah yang dihadapi.
- b) Kemungkinan pemecahan masalah yang bisa klien tempuh.
- c) Dukungan (*support and encouragement*) dari konselor

Berbeda dengan konseling kelompok Prayitno tahap pengungkapan masalah, pendalaman, analisis dan pembinaan dilakukan dalam satu tahap yang disebut dengan tahap kegiatan.

6) *Terminate Interview-Stop*

Kegiatan penutup seperti salam perpisahan, saling berjabat tangan, dan lain-lain merupakan bagian dari pada tahapan ini. Apabila pertemuan akan dilanjutkan, maka penutup dapat diselingi dengan penegasan tentang waktu pertemuan berikutnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahapan konseling kelompok yang dikembangkan oleh Prayitno meliputi pembentukan, peralihan, tahap kegiatan, dan pengakhiran. Persamaan dari beberapa langkah atau tahapan dalam kegiatan konseling kelompok tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu pembentukan, kegiatan inti, dan pengakhiran.³⁶

3. Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian yang positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan.

Adler menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.

³⁶*Ibid*, hlm. 63-89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Terbentuknya Percaya Diri dan Tidak Percaya Diri

Percaya diri yang melekat pada diri individu merupakan hasil belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam merepon berbagai rangsangan atau peristiwa dari luar maka seseorang dapat mempersepsikannya. Namun jika dalam mempersepsikan negatif maka akan muncul perasaan yang tidak menyenangkan kemudian timbul perasaan untuk menghindarinya.

Hakim menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang tinggi terjadi melalui proses, diantaranya :

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.³⁷

³⁷ Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002 hlm.6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila seseorang tidak memiliki salah satu dari proses tersebut, maka individu tersebut akan terhambat proses untuk membentuk rasa percaya diri yang tinggi. Misalkan saja apabila seseorang menemui hambatan dalam perkembangan bersosialisasinya akan menjadikan seseorang menjadi tertutup dan rendah diri yang tentunya berdampak buruk terhadap perkembangannya dan menjadikan seseorang tersebut tidak percaya diri. Rasa tidak percaya dapat terbentuk melalui berbagai kekurangan dalam aspek kepribadian seseorang, memandang dirinya memiliki kekurangan secara negatif, dan seseorang yang memiliki kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap yang negatif.³⁸

4. Pengertian Siswa terisolir

Anak yang terisolir adalah anak yang tidak mempunyai sahabat di antara teman sebayanya dalam suatu kelompok. Isolasi atau *isolate* itu sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu *voluntary isolate* dan *involuntary isolate*. *Voluntary isolate* adalah suatu perbuatan yang menarik diri dari kelompok karena adanya rasa kurang memiliki minat untuk menjadi anggota suatu kelompok. Sedangkan *Involuntary isolate* adalah sikap atau perbuatan menolak terhadap orang lain dalam kelompoknya meskipun dia ingin menjadi anggota kelompok tersebut. *Involuntary* yang subyektif beranggapan bahwa dia tidak dibutuhkan oleh kelompoknya dan

³⁸ Ibid, hlm.9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjauhkan diri dari kelompok, sedangkan Involuntary yang obyektif sebaliknya dia benar-benar ditolak oleh kelompoknya.³⁹

Sedangkan menurut Kartono dan Dali Gulo mengemukakan pengertian tentang siswa atau anak terisolasi yakni seseorang yang memiliki hubungan sosial yang sangat kurang atau sangat dangkal, bisa di katakana seseorang yang tidak di pilih oleh seseorang pun.⁴⁰ Pendapat serupa dikemukakan oleh Winkel yang menyatakan bahwa, siswa yang terisolasi adalah siswa yang terasing akibat tidak banyak mendapat pilihan dan mendapat penolakan paling banyak sehingga hubungan sosialnya rentan. Pendapat sejalan di kemukakan juga oleh Andi Mappiare bahwa anak terisolasi adalah anak yang jarang dipilih atau seling kali mendapat penolakan dari lingkungannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa, anak atau siswa yang terisolasi adalah anak yang terasing karna menarik diri dari suatu kelompok atau ditalok dari kelompok tersebut karna kurangnya pemilih.

a. Ciri-ciri anak terisolir

Merujuk pada pengertian-pengertian diatas ada beberapaciri-ciri seseorang bisa di katakana terisolasi menurut Yusuf dan Syamsu, antara lain:

- 1) Bersifat minder
- 2) Senang mendominasi orang lain

³⁹Elizabeth B.hurlock, Op.cit, hlm.176

⁴⁰Kartini Kartono dan Gulo, Dali. *kamus psikologi*, cv.pioner jaya , Bandung, 2000, hlm. 243

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Bersifat egois
 - 4) Senang menyendiri/mengisolasi diri
 - 5) Kurang memiliki perasaan tenggang rasa
 - 6) Kurang mempedulikan norma dan perilaku
 - 7) Ragu-ragu
 - 8) Tidak bersemangat⁴¹
- b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi isolasi

Hurlock mengemukakan yang menjadi faktor penyebab seseorang diasingkan oleh orang lain adalah:

- 1) Kesan pertama yang kurang baik karena penampilan, sikap menjauh, dan mementingkan diri sendiri.
 - 2) Terkenal dengan siswa yang tidak jujur
 - 3) Penampilan yang tidak sesuai dengan standar kelompok
 - 4) Perilaku sosial terlalu menonjolkan diri senang memerintah dan tidak bijaksana
 - 5) Tidak dapat mengendalikan diri
 - 6) Sifat-sifat mengganggu orang lain
 - 7) Status ekonomi dibawah standar kelompok dan hubungan buruk dengan anggota keluarga
 - 8) Tempat tinggal terpencil sehingga kurang partisipasi kelompok karena kurang tanggung jawab.⁴²
- c. Sebab Terisolir

Menjadi terisolasi dari lingkungan pasti ada sebab dan akibatnya. Anak-anak yang ditolak kemungkinan untuk memperlihatkan perilaku agresif, hiperaktif, kurang perhatian atau tidak dewasa sehingga sering mendapat masalah dalam perilaku dan akademis disekolah. Akan tetapi tidak semua anak-anak yang ditolak

⁴¹Yusuf S, *psikologi perkembangan Anak dan Remaja Bandung*:PT remaja Rosda karya, 2000, hlm.126

⁴²Hurlock , Thrusan. *Perkembangan Anak jilid 1*. Meitasari & Zaskasih, Penerjemah.Jakarta: Erlangga, 2005, hlm. 217

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat agresif meskipun perilaku agresif impulsif dan mengganggu mereka sering menjadi penyebab mengapa mereka mengalami suatu penolakan namun diperkirakan 10 hingga 20% anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang pemalu.⁴³

5. Efektivitas Konseling Kelompok Adlerian dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Terisolir

Siswa yang mengalami keterasingan sosial di sekolah disebabkan oleh kurangnya minat sosial dalam diri mereka. Minat sosial yang kurang berkembang tersebut disebabkan oleh perasaan rendah diri, rasa rendah diri timbul karena ketidakmampuan psikologis atau sosial yang dirasa secara subjektif, ataupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.⁴⁴ Berkurangnya kepercayaan diri siswa. Untuk menutupi rasa rendah dirinya itu siswa akan menampilkan perilaku mengisolasi diri sehingga mengalami keterasingan sosial.

Siswa yang terisolir dapat menimbulkan hambatan dalam pergaulan. Siswa akan merasa tertekan sehingga mencari jalan keluar untuk tidak dikucilkan oleh kelompoknya dengan cara yang merugikan dan menimbulkan kecemasan pada dirinya dan orang lain. Untuk itu perlu dianalisis apa yang menjadi penyebab siswa mengalami penolakan dari lingkungan sosialnya. Dalam meninjau atau menganalisis penyebab masalah tersebut penulis menggunakan teori Adlerian sebagai salah satu

⁴³Desmita, *psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, Hlm.12.

⁴⁴ Sumadi suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teori yang membahas tentang hubungan sosial manusia. Adler dalam pendekatan konselingnya berupaya mengentaskan dan mengorientasi kembali perasaan dan penghayatan negatif manusia terhadap kondisi yang dialaminya. Berdasarkan kajian itu, dalam upaya mengentaskan kepercayaan diri siswa terisolir di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru, peneliti menerapkan konseling kelompok Adlerian.

Melalui konseling kelompok Adlerian diharapkan siswa-siswa yang terisolir mendapatkan dukungan sosial, belajar nilai-nilai baru untuk kehidupannya. Siswa yang terisolir perlu dibantu untuk melihat diri mereka secara benar. Melalui bantuan itu mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan memperbaiki cara berpikir dan mendapatkan wawasan baru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Raja Rahima M, Tesis mahasiswa Jurusan bimbingan dan konseling Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2015 meneliti dengan judul “Penerapan konseling kelompok Adlerian untuk mengurangi rasa rendah diri siswa obesitas di SMPI khaira ummah”. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penerapan konseling kelompok Adlerian guna

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengurangi rasa rendah diri siswa obesitas serta melaksanakan konseling kelompok Adlerian kepada siswa yang obesitas.

2. Brough dan Marjorie pada tahun 1994 melakukan penelitian tentang “*Evaluation of an Adlerian based Group Therapy Program*”, menunjukkan terjadinya pengurangan rasa rendah diri pada 179 orang dewasa dengan mengikuti konseling kelompok adlerian, artinya 179 orang dewasa yang mengikuti konseling kelompok Adlerian rasa kepercayaan dirinya mulai meningkat. Subjek penelitian dibantu untuk mengubah minat sosial, keterasingan sosial, dan gaya hidup selama 10 sesi konseling kelompok. Kaitan penelitian yang dilakukan oleh Brough dan Marjorie dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bidang kajian yang sama yaitu konseling kelompok Adlerian sebagai perlakuan.
3. Nunur yuliani dewi skripsi mahasiswa Jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang tahun 2012 meneliti dengan judul “ Upaya Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas x Sekolah Menengah Atas Negeri 1 sumber rebang”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas x.

Berdasarkan penelitian Raja Rahima M Tesis mahasiswa Jurusan bimbingan dan konseling Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2015 berhasil menggunakan konseling kelompok Adlerian sebagai perlakuan untuk menurunkan rasa rendah diri subjek penelitian dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan hasil yang positif. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif menggunakan konseling kelompok Adlerian untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terisolir di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan konsep teori. Hal ini digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penulisan dalam penelitian ini. Kajian Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah mengenai efektivitas konseling kelompok Adlerian untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terisolir sebagai berikut :

1. Indikator efektivitas yang baik (positif) konseling kelompok Adlerian dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa terisolir apabila:
 - a. Siswa mendapatkan pengalaman sosial kelompok setelah mengikuti mengikuti layanan konseling kelompok Adlerian dalam meningkatkan kepercayaan diri .
 - b. Siswa mengetahui arah tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kepercayaan diri setelah mengikuti layanan konseling kelompok Adlerian dalam meningkatkan kepercayaan diri.
 - c. Siswa mampu memperbaiki kepercayaan yang salah tentang rasa rendah diri setelah mengikuti layanan konseling kelompok Adlerian dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa memahami dampak dan konsekuensi dari tindakannya setelah mengikuti layanan konseling kelompok Adlerian dalam meningkatkan kepercayaan diri.
- e. Siswa mampu mengendalikan diri setelah mengikuti layanan konseling kelompok Adlerian dalam meningkatkan kepercayaan diri.
- f. Siswa percaya pada kemampuan dirinya dan memandang positif terhadap diri sendiri setelah mengikuti layanan konseling kelompok Adlerian dalam meningkatkan kepercayaan diri.
- g. Siswa berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain setelah mengikuti layanan konseling kelompok Adlerian dalam meningkatkan kepercayaan diri.
- h. Siswa memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan tidak mudah menyerah setelah mengikuti layanan konseling kelompok Adlerian dalam meningkatkan kepercayaan diri.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**1. Asumsi**

- a. Kepercayaan diri siswa berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya.
- b. Konseling kelompok Adlerian dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final jawaban sementara suatu dugaan yang merupakan konstruk peneliti terhadap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah penelitian.⁴⁵ Hipotesis menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi kepercayaan diri siswa terisolir sebelum (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan konseling kelompok Adlerian (*post-test*) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi kepercayaan diri siswa terisolir sebelum (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan konseling Adlerian (*post-test*) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru.

⁴⁵Yusuf, A.M. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Padang: UNP Press, 2013, hlm. 130